

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *ABNORMAL RETURN SAHAM*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di *Indonesia Stock Exchange*
Tahun 2016 - 2018)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun Oleh:
Verina Violeta Hengga
NPM: 16 04 22454**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di *Indonesia Stock Exchange*
Tahun 2016 - 2018)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun Oleh:
Verina Violeta Hengga
NPM: 16 04 22454**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2020**

Skripsi

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di *Indonesia Stock Exchange*
Tahun 2016 - 2018)**



Disusun Oleh:

Verina Violeta Hengga

NPM: 16 04 22454

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Pratiwi Budiharta, SE., MSA., Akt., CA.

Yogyakarta, 24 Maret 2020



SURAT KETERANGAN

No. 248/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 8 Mei 2020 dengan susunan pengujian sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. I Putu Sugiarta Sanjaya, SE., M.Si., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. Pratiwi Budiharta, SE., MSA., Akt., CA | Anggota |
| 3. MG. Fitria Harjanti, SE., M.Sc. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Verina VioletaHengga
NPM : 160422454

Dinyatakan
Lulus Tanpa Revisi

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di *Indonesia Stock Exchange*

Tahun 2016 - 2018)

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Maret 2020

Yang menyatakan

Verina Violeta Hengga

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang diberikan oleh-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Abnormal Return Saham*”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) program studi akuntansi fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan hambatan dan kesulitan untuk menyelesaikannya. Tanpa bantuan orang-orang sekitar, peneliti tidak dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, saudara, dan keluarga yang telah memberikan dukungan penuh dan doa dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
2. Pratiwi Budiharta, SE., MSA., Akt., CA. yang dengan sabar membimbing dan memberikan segala arahan, masukan, dan pengetahuan hingga skripsi ini selesai.
3. Prof. Sukmawati Sukamulja yang telah banyak memberikan kesempatan, pengetahuan, kepercayaan, bagi peneliti selama perkuliahan berlangsung.
4. Dosen-dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan bagi peneliti.
5. Teman-teman sesama asisten Prof. Sukmawati Sukamulja yaitu Ci Lifia, Dinda, Tina, Dheka, Faitha, Grace, dan Audrey yang telah memberikan

pengetahuan, dukungan dan membantu peneliti ketika menemukan masalah dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman sesama asisten Lab FBE UAJY yang telah memberikan pengetahuan, dukungan dan membantu peneliti ketika menemukan masalah dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Tim Olimpiade Akuntansi Atma Jaya Yogyakarta (TOAA) yang selalu memberikan pengetahuan dan dukungan kepada peneliti.
8. Teman-teman peneliti yang berasal dari daerah yang sama yaitu Megen, Vera, Velia, dan Kevin selalu memberikan dukungan saat peneliti sedang mengalami masa sulit.
9. Sahabat-sahabat peneliti yang terpisah oleh jarak dan waktu yang selalu memberikan *support* dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi yaitu Hetty, Yuny, Shara, dan teman seperjuangan lainnya yang telah menyemangati dan mendukung peneliti.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca diharapkan dapat membangun peneliti untuk menjadi lebih baik lagi dalam menulis sebuah karya tulis. Peneliti berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 5 April 2020

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kontribusi Penelitian	8
1.5. Batasan Masalah	8
1.6. Langkah Analisis	9
1.7. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Pelaporan Keuangan	11
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan.....	11

2.1.2.	Bagian-Bagian Laporan Keuangan.....	12
2.1.3.	Kualitas Laporan Keuangan.....	13
2.2.	Efisiensi Pasar	18
2.3.	<i>Event Study</i>	21
2.4.	Perbankan.....	23
2.4.1.	Pengertian Bank.....	23
2.4.2.	Klasifikasi Bank	23
2.4.3.	Kegiatan Bank Umum	25
2.4.4.	Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia	26
2.5.	<i>Return Saham</i>	28
2.6.	<i>Abnormal Return Saham</i>	28
2.7.	Likuiditas.....	30
2.8.	Profitabilitas	30
2.9.	Penelitian Terdahulu	31
2.10.	Pengembangan Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		39
3.1.	Jenis Penelitian	39
3.2.	Objek Penelitian	39
3.3.	Populasi Penelitian.....	39
3.4.	Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.8.1.	Variabel Dependen	43
3.8.2.	Variabel Independen.....	44

3.6.	Model Penelitian.....	45
3.7.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.8.	Teknik Analisa Data	47
3.8.1.	Uji Pendahuluan	47
3.8.2.	Uji Hipotesis.....	50
BAB IV_PEMBAHASAN		54
4.1.	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.1.	Uji Normalitas	54
4.1.2.	Uji Multikolinearitas.....	55
4.1.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.1.4.	Uji Autokorelasi	57
4.2.	Statistik Deskriptif	58
4.3.	Uji Hipotesis.....	59
4.3.1.	Uji Kelayakan Model (Uji F)	59
4.3.2.	Uji Parsial (Uji t)	60
4.3.3.	Uji Koefisien Determinasi	61
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V_PENUTUP		64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Batasan Penelitian dan Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tingkat Suku Bunga Penjaminan Bank Umum (IDR)	3
Tabel 1.2. Indikator Sektor Perbankan	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1. Kriteria Sampel	41
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	42
Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel	45
Tabel 4.1. Uji Normalitas	54
Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.3. Uji Heterskedastisitas	56
Tabel 4.4. Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.6. Uji Kelayakan Model (Uji F)	59
Tabel 4.7. Uji Parsial (Uji t)	60
Tabel 4.8. Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kandungan Informasi Suatu Pengumuman	22
Gambar 3.1. Model Penelitian	46
Gambar 3.2. Pengujian Satu Sisi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2016	71
Lampiran II	Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2017	72
Lampiran III	Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2018	73
Lampiran IV	Data Sampel Tahun 2016-2018	74
Lampiran V	Hasil Uji IBM SPSS Statistic 21	76

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di *Indonesia Stock Exchange*
Tahun 2016 - 2018)**

**Disusun Oleh:
Verina Violeta Hengga
NPM: 16 04 22454**

**Pembimbing
Pratiwi Budiharta, SE., MSA., Akt., CA.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan perbankan tahun 2016-2018. Peneliti menggunakan model regresi linear berganda dalam pengujian variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama periode 2016-2018. Berdasarkan kriteria sampel dan keterbatasan masalah dalam penelitian ini terdapat total 44 sampel laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode 2016-2018. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, dan *abnormal return*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2017). *Return* realisasian atau *actual return* dihitung berdasarkan data historis dan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan *expected return*. Investor yang ingin melakukan investasi terhadap suatu perusahaan tentu memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* baik berupa *capital gain* maupun *dividend*. Investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan jika *return* yang diterima semakin tinggi. Oleh karena itu, investor akan selalu memperhatikan kinerja perusahaan yang menjadi targetnya. Jika kinerja perusahaan tersebut baik maka investor mengharapkan *return* yang lebih tinggi. Dengan begitu, kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi reaksi pasar.

Salah satu rasio keuangan yang dapat dijadikan pengukuran terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2019). Dalam sektor perbankan, *Loan to Deposit ratio (LDR)* merupakan rasio likuiditas yang paling sering digunakan di Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013, batas bawah *LDR* adalah 78%

dan batas atas *LDR* adalah 92%. Dengan begitu, *LDR* yang melebihi 92% menandakan bahwa perusahaan perbankan tersebut sedang mengalami masalah likuiditas karena bank memiliki sedikit dana yang tersisa untuk dikelola. Selain memperhitungkan proporsi dana yang disalurkan dan dana yang dihimpun oleh bank, likuiditas juga dapat diukur melalui sekuritas yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Salah satu rasio yang mengukur likuiditas bank dengan memperhitungkan sekuritas bank yaitu *Investing Policy Ratio (IPR)*. Semakin tinggi *IPR* maka menunjukkan bahwa bank tersebut dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, bank mampu mengembalikan deposit atau tabungan masyarakat dengan melikuidasi aset lancar yang dimilikinya.

Rasio keuangan lain yang juga dapat dijadikan sebagai pengukuran terhadap kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019). Rasio ini juga mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka menandakan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam sektor perbankan adalah *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Tabel 1.1.

Tingkat Suku Bunga Penjaminan Bank Umum (IDR)

PERIODE	TINGKAT SUKU BUNGA PENJAMINAN BANK UMUM (IDR)
13 Sep 2018 - 12 Jan 2019	6.50%
18 Jul 2018 - 17 Sep 2018	6.25%
06 Jun 2018 - 17 Sep 2018	6.00%
15 May 2018 - 17 Sep 2018	5.75%
16 Jan 2018 - 14 May 2018	5.75%
03 Nov 2017 - 15 Jan 2018	5.75%
15 Sep 2017 - 15 Jan 2018	6.00%
16 May 2017 - 14 Sep 2017	6.25%
15 Sep 2016 - 15 Jan 2017	6.25%
24 Jun 2016 - 14 Sep 2016	6.75%
15 May 2016 - 14 Sep 2016	7.00%
31 Mar 2016 - 14 May 2016	7.25%
15 Jan 2016 - 14 May 2016	7.50%
18 Nov 2015 - 14 Jan 2016	7.50%

Sumber: www.lps.go.id

Sektor perbankan di Indonesia sering mengalami masalah likuiditas. Berdasarkan data OJK hingga Mei 2019, LDR perbankan sudah mencapai 96% yang menandakan 96% dana masyarakat yang dihimpun telah disalurkan menjadi kredit sehingga dana yang tersisa untuk dikelola bank sebagai likuiditas hanya 4% (cnbcindonesia.com). Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bahkan memprediksi LDR industri perbankan dalam negeri bisa mencapai 98,1% pada 2020. Kepala Grup Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan LPS, Dody Arifianto menjelaskan bahwa pengetatan likuiditas ini disebabkan oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tidak sebanding dengan pertumbuhan kredit yang semakin meningkat (www.cnbcindonesia.com). Berdasarkan data indikator likuiditas bank pada bulan Agustus 2019, hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG)

Bank Indonesia periode Juli 2019 memutuskan untuk menurunkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* menjadi 5,75% (www.lps.go.id). Dengan penurunan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* maka tingkat suku bunga bank juga mungkin ikut mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 1.1, tingkat suku bunga penjaminan selama tahun 2016 sampai 2018 cenderung mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan pertumbuhan kredit yang semakin tinggi dibandingkan dengan DPK sehingga likuiditas perbankan masih ketat.

Tabel 1.2.

Indikator Sektor Perbankan

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019P				2019P	2020P
					1Q	2Q	3Q	4Q		
Perbankan										
Kredit (% y/y)	10.4	7.9	8.2	11.8	11.6	11.2	11.6	11.7	11.7	12.1
Kredit (% PDB)	35.2	35.3	34.9	35.7	35.0	35.9	36.3	36.9	36.9	38.1
DPK (% y/y)	7.3	9.6	9.4	6.4	7.2	7.3	7.3	7.4	7.4	8.4
LDR (%)	92.0	90.5	89.6	94.0	93.3	95.6	96.9	96.8	96.8	100.6
NIM (%)	5.4	5.6	5.3	5.1	4.9	-	-	-	-	-
ROA (%)	2.3	2.2	2.5	2.6	2.6	-	-	-	-	-
NPL (%)	2.5	2.9	2.6	2.4	2.5	-	-	-	-	-

Sumber: www.lps.go.id

Berdasarkan tabel 1.2, pertumbuhan dana pihak ketiga bank di Indonesia mengalami penurunan sedangkan LDR semakin meningkat. Berbeda dengan likuiditas bank, profitabilitas sektor perbankan terlihat cukup stabil dari tahun ke tahun dan mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017. Pada tabel 1.2 terlihat bahwa pertumbuhan kredit semakin meningkat. LDR pada tahun 2018 berada pada angka 94% padahal menurut peraturan Bank Indonesia, LDR bank maksimal mencapai angka 92% (katadata.co.id). Dengan begitu, bank semakin banyak

menyalurkan dananya kepada masyarakat. Penyaluran dana kepada masyarakat yang semakin meningkat dan penurunan dana pihak ketiga menyebabkan likuiditas bank semakin rendah. Likuiditas dengan pengukuran LDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa dana dari masyarakat yang tersisa di bank untuk memenuhi permintaan dana masyarakat semakin sedikit. Oleh karena itu, bank perlu melakukan investasi pada sekuritas yang bisa dicairkan untuk memenuhi permintaan dana dari masyarakat terutama ketika masyarakat yang menyimpan uang di bank ingin mengambil kembali uangnya. Oleh karena itu, likuiditas bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2018) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Investing Policy Ratio (IPR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX. Begitu juga dengan penelitian Satria dan Hatta (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada 10 bank terkemuka di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh LDR yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan bank yang tinggi. Hasil penelitian Tarmizi et al (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sari (2013) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perbankan di

Indonesia yang terdaftar di IDX. Begitu juga dengan penelitian Satria dan Hatta (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Tarmizi et al (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Penelitian yang dilakukan Sari (2013) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Khan et al (2017) juga menunjukkan hasil positif signifikan antara profitabilitas dan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange*.

Berdasarkan uraian di atas maka motivasi dari penelitian ini yaitu untuk menguji kembali pengaruh dari likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham perbankan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pada variabel likuiditas. Penelitian mengenai topik ini pada industri perbankan masih belum banyak dilakukan di Indonesia karena keterbatasan data mengenai harga saham bank. Selain itu, perbankan di Indonesia juga masih mengalami masalah pada likuiditas. Data laporan keuangan tahunan yang tersedia di IDX adalah laporan keuangan dari tahun 2016 – 2018. Oleh karena itu, karena keterbatasan data maka penelitian yang dilakukan adalah pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX dari tahun 2016 – 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Informasi keuangan perbankan akan mempengaruhi reaksi pasar terhadap harga saham perusahaan. Dengan begitu, informasi keuangan yang baik akan menyebabkan harga saham yang meningkat sehingga *abnormal return* saham perbankan akan mengalami kenaikan. Rasio likuiditas dan profitabilitas akan menjadi informasi keuangan bagi investor yang ingin berinvestasi pada suatu bank. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa informasi keuangan dalam penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX. Penelitian mengenai informasi keuangan terhadap *abnormal return* saham dengan objek perusahaan perbankan juga masih belum banyak diteliti di Indonesia.

1.4. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *abnormal return* saham yang menggambarkan reaksi pasar terhadap informasi keuangan dari perbankan.

2. Kontribusi Praktek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitasnya dalam rangka meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham perbankan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari pokok pelebaran masalah. Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian hanya pada kandungan informasi dari internal ke eksternal. Kandungan informasi internal ini merupakan informasi keuangan berupa likuiditas dan profitabilitas dari perusahaan perbankan, sedangkan pihak eksternal merupakan para *shareholder* yang bereaksi terhadap informasi tersebut. Reaksi pasar terhadap kandungan informasi ini dilihat dari *abnormal return* saham perusahaan perbankan.

1.6. Langkah Analisis

1. Mengumpulkan data sesuai dengan variabel penelitian dengan cara:
 - a. Melakukan pengunduhan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX selama periode 2016-2018.
 - b. Melakukan pengunduhan data harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX dari yahoo.finance.com selama periode 2016-2018.
2. Melakukan perhitungan sesuai dengan variabel penelitian dengan menggunakan rumus *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Return on Asset (ROA)* untuk variabel independen, serta *abnormal return* saham untuk variabel dependen.
3. Melakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.
4. Melakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
5. Melakukan uji hipotesis dengan melakukan analisis regresi berganda untuk mendapatkan nilai *adjusted R square*.
6. Melakukan analisis hasil uji statistik dan uji hipotesis mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX selama periode 2016-2018.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, batasan masalah, langkah analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari teori-teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, operasional variabel, model penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari saran, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pelaporan Keuangan

Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai ‘laporan keuangan’) adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut. Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan PSAK, tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Laporan keuangan berisi informasi keuangan dan dibutuhkan oleh pengguna untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas. Dengan begitu, laporan keuangan yang baik dan berkualitas akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna.

2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi pelaporan keuangan kepada berbagai jenis pengguna (Kieso et al, 2014). Pengguna yang dimaksud yaitu investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam mengestimasi nilai entitas pelapor. Menurut PSAK 1, dalam rangka mencapai tujuan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Aset;
2. Liabilitas;
3. Ekuitas;
4. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
6. Arus kas.

Dalam Rankin et al (2012), laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. *Stewardship* atau akuntabilitas

Stewardship atau akuntabilitas berfokus pada tugas dan tanggung jawab manajer. Manajer harus bisa menunjukkan laporan yang menggambarkan kinerjanya.

2. Berguna untuk pengambilan keputusan

Laporan keuangan harus menyediakan informasi bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Dalam model proses pengambilan keputusan, informasi harus:

- a. Membantu memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan
- b. Menyediakan *feedback* mengenai keputusan yang telah dibuat.

2.1.2. Bagian-Bagian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

2.1.3. Kualitas Laporan Keuangan

Untuk dapat memberikan informasi yang baik maka laporan keuangan juga harus memiliki kualitas yang baik. Menurut Rankin et al (2012), laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki 2 karakteristik kualitatif fundamental. Begitu juga disebutkan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan PSAK menyatakan bahwa agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan mempresentasikan secara tepat yang akan direpresentasikan. Berikut ini merupakan karakteristik kualitatif fundamental dari laporan keuangan yaitu:

1. Relevansi

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi mungkin mampu membuat perbedaan dalam keputusan bahkan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainnya. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya. Informasi keuangan

memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut dapat digunakan sebagai *input* yang digunakan oleh pengguna untuk memprediksi hasil (*outcome*) masa depan. Informasi keuangan memiliki nilai konfirmatori jika menyediakan umpan balik tentang evaluasi sebelumnya. Nilai prediktif dan nilai konfirmatori informasi keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Aspek yang berkaitan dengan relevansi yaitu materialitas. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan PSAK menyatakan bahwa informasi adalah material jika penghilangan atau salah saji informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat pengguna yang berdasarkan atas informasi keuangan tentang entitas pelapor tertentu.

2. Representasi Tepat

Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka. Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selain merepresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan juga harus merepresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan. Agar dapat menunjukkan representasi yang tepat dengan sempurna, 3 karakteristik harus dimiliki yaitu:

a. *Complete depiction* (Lengkap)

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan PSAK menjelaskan bahwa sebuah penjabaran lengkap mencakup seluruh informasi yang diperlukan pengguna agar dapat memahami fenomena yang

digambarkan, termasuk seluruh deskripsi dan penjelasan yang diperlukan.

b. *Neutrality* (Netral)

Seluruh penjabaran netral adalah tanpa bias dalam pemilihan atau penyajian informasi keuangan. Penjabaran netral tidak diarahkan, dibobotkan, ditekankan, ditekankan kembali, atau dengan kata lain dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa informasi keuangan akan diterima lebih baik atau tidak baik oleh pengguna. Informasi keuangan yang netral bukan berarti informasi tanpa tujuan atau tanpa pengaruh terhadap perilaku. Sebaliknya, informasi keuangan yang relevan adalah secara definisi mampu menjadi pembeda dalam keputusan-keputusan pengguna.

c. *Freedom from error* (Bebas dari Kesalahan)

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan PSAK menyatakan bahwa:

“Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan diterapkan tanpa ada kesalahan dalam prosesnya.”

Dalam hal ini, bebas dari kesalahan tidak berarti akurat secara sempurna dalam segala hal. Banyaknya estimasi yang digunakan dalam akuntansi memungkinkan ditemukannya kesalahan dan ketidakakuratan.

Keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman adalah karakteristik kualitatif yang meningkatkan kegunaan informasi yang

relevan dan direpresentasikan secara tepat. Karakteristik kualitatif peningkatan juga dapat membantu dalam menentukan mana di antara 2 cara yang harus digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena jika keduanya dianggap sama-sama relevan dan direpresentasikan secara tepat. Berikut ini merupakan karakteristik peningkatan kegunaan informasi yang relevan yang direpresentasikan secara tepat menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan PSAK:

1. Keterbandingan (*comparability*)

Keputusan pengguna meliputi pemilihan beberapa alternatif. Oleh karena itu, informasi mengenai entitas pelapor lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang entitas lain dan dengan informasi serupa tentang entitas yang sama untuk periode dan tanggal lainnya. Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara pos-pos. Berbeda dengan karakteristik kualitatif lainnya, keterbandingan tidak berhubungan dengan satu pos. sebuah perbandingan mensyaratkan paling tidak 2 pos. Keterbandingan bukan berarti seragam. Agar informasi dapat dibandingkan, hal yang serupa harus terlihat serupa dan hal yang berbeda harus terlihat berbeda. Derajat keterbandingan tertentu kemungkinan dapat dicapai dengan memenuhi karakteristik kualitatif fundamental. Representasi tepat dari sebuah fenomena ekonomik yang relevan, secara alamiah juga memiliki beberapa derajat keterbandingan

dengan representasi tepat suatu fenomena ekonomik relevan yang serupa dengan entitas pelapor lainnya.

2. Keterverifikasian (*verifiability*)

Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomik secara tepat sebagaimana mestinya. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengamat independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat. Verifikasi dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Verifikasi langsung berarti pemverifikasian jumlah atau representasi lain melalui observasi secara langsung. Verifikasi tidak langsung berarti pemeriksaan *input* pada suatu model, rumus, atau teknik lain dan pengkalkulasian ulang hasil dengan menggunakan metodologi yang sama.

3. Ketepatanwaktuan (*timeliness*)

Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan, misalnya dalam mengidentifikasi nilai tren.

4. Keterpahaman (*understandability*)

Pengklasifikasian, pengarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut dapat dipahami. Beberapa fenomena adalah rumit secara inheren dan tidak mudah untuk dipahami. Pengecualian informasi tentang fenomena tersebut dari laporan keuangan mungkin dapat membuat informasi pada laporan keuangan tersebut lebih mudah dipahami. Akan tetapi, laporan tersebut akan menjadi tidak lengkap sehingga berpotensi menyesatkan.

2.2. Efisiensi Pasar

Di dalam pasar yang kompetitif, harga ekuilibrium suatu aktiva ditentukan oleh tawaran yang tersedia dan permintaan agregat. Harga keseimbangan ini mencerminkan konsensus bersama antara semua partisipan pasar tentang nilai dari aktiva tersebut berdasarkan informasi yang tersedia. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium dengan konsep pasar efisien yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke posisi ekuilibrium yang baru. Efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia (Hartono, 2017).

Fama (1970) dalam Hartono (2017) menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan, dan informasi privat sebagai berikut:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu yaitu informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Hal ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa:

- a. Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi

tersebut. Informasi yang dipublikasikan ini merupakan informasi dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan emiten. Informasi ini umumnya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten (*corporate event*). Contoh dari informasi yang dipublikasikan ini adalah pengumuman laba, pengumuman pembagian dividen, pengumuman pengembangan produk baru, pengumuman *merger* dan akuisisi, pengumuman perubahan metode akuntansi, pengumuman pergantian pemimpin perusahaan dan lain sebagainya.

- b. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi yang dipublikasikan ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada harga-harga sekuritas perusahaan-perusahaan yang terkena regulasi tersebut. Contoh dari informasi ini adalah regulasi untuk meningkatkan kebutuhan cadangan (*reserved requirement*) yang harus dipenuhi oleh semua bank. Informasi ini akan mempengaruhi secara langsung harga sekuritas semua emiten dalam industri perbankan.
- c. Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang berdampak ke semua perusahaan emiten. Contoh dari regulasi ini adalah peraturan akuntansi untuk mencantumkan

laporan arus kas yang harus dilakukan oleh semua perusahaan.

Regulasi ini akan berdampak pada semua perusahaan.

Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

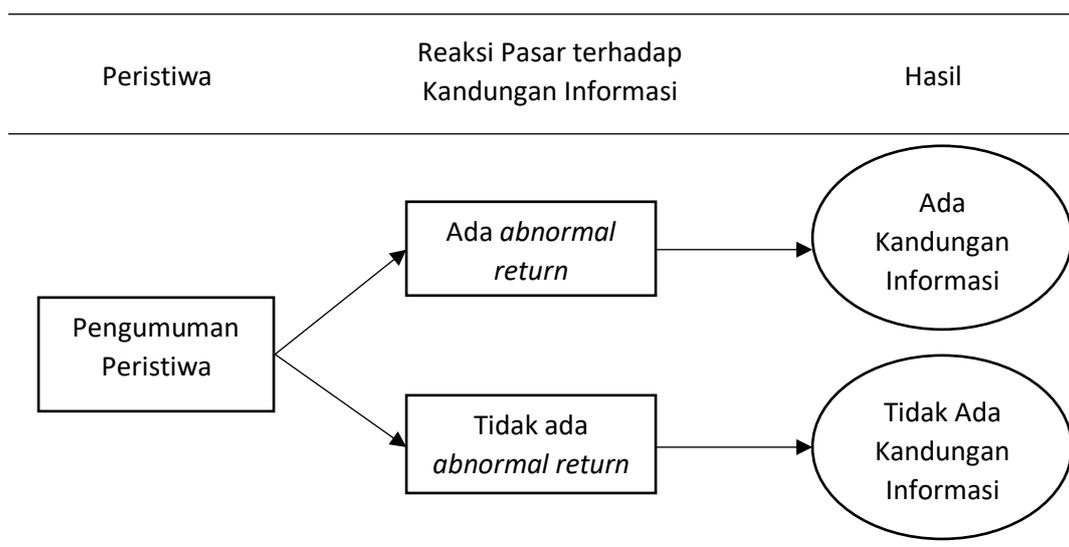
Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang *private*. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal karena mempunyai informasi *private*.

2.3. *Event Study*

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2017). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari satu pengumuman. Menurut Hartono (2017), jika pengumuman mengandung informasi (*information content*)

maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar.



Gambar 2.1.

Kandungan Informasi Suatu Pengumuman

Sumber: Hartono (2017)

2.4. Perbankan

2.4.1. Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Rose (2002), bank adalah suatu perantara keuangan dalam menerima deposit dan memberikan pinjaman; menawarkan jasa yang luas dari institusi keuangan.

2.4.2. Klasifikasi Bank

Menurut Hendro dan Rahardja (2014), jenis bank dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi, kepemilikan, status, dan cara penentuan harganya. Berikut klasifikasi bank:

1. Berdasarkan fungsinya, bank dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat berbentuk konvensional atau syariah.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR dapat berbentuk konvensional atau syariah.

2. Berdasarkan kepemilikannya, bank dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Bank Pemerintah

Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah pusat, baik sebagai Bank Umum Milik negara (BUMN), maupun Bank Pemerintah Daerah (BPD).

b. Bank Swasta Nasional

Bank umum yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional Indonesia.

c. Bank Koperasi

Bank yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum operasi.

d. Bank Asing

Bank umum yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh asing baik swasta maupun pemerintah asing.

e. Bank Campuran

Bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI (dan/atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh WNI), dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

3. Berdasarkan statusnya, bank dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Bank Devisa

Bank yang melaksanakan transaksi luar negeri atau transaksinya berhubungan dengan valuta asing. Bank yang melaksanakan kegiatan usaha jual beli Uang Kertas Asing (UKA) dan pembelian *Traveller's Cheque (TC)* harus mendapatkan persetujuan Bank Indonesia.

b. Bank Non-Devisa

Bank yang tidak diperbolehkan untuk melakukan transaksi keuangan dengan luar negeri atau berkaitan dengan valuta asing.

4. Berdasarkan cara menentukan harga, bank dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Bank Konvensional

Bank yang dalam menentukan harganya menetapkan suatu tingkat bunga tertentu, baik untuk dana yang dikumpulkan maupun disalurkan.

b. Bank Syariah

Bank yang penentuan harganya tidak menetapkan suatu tingkat bunga tertentu tetapi didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

2.4.3. Kegiatan Bank Umum

Menurut Hendro dan Rahardja (2014), ada tiga kegiatan bank umum yaitu:

1. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat dengan imbalan berupa bunga simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*.

2. Menyalurkan Dana atau Kredit (*Lending*)

Kredit berasal dari bahasa latin “*credere*” yang berarti kepercayaan. Pendapatan bank dari aktivitas kredit berasal dari selisih pendapatan bunga yang diterima bank dari penyaluran kredit dengan pembayaran bunga simpanan masyarakat (*spread based*).

3. Memberikan Jasa-Jasa Lain (*Services*)

Pendapatan tambahan bagi bank dengan memberikan jasa-jasa lain disebut pendapatan non-bunga (*fee based income*).

2.4.4. Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia

Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha (Hendro dan Rahardja, 2014). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil risiko (*risk profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*earnings*)

4. Permodalan (*capital*)

Peringkat Komposit (PK) TKB ditetapkan berdasarkan analisis komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kategori PK adalah sebagai berikut:

1. PK-1: kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat siap untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. PK-2: kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. PK-3: kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. PK-4: kondisi bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. PK-5: Kondisi bank secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2.5. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2017). Menurut Sukamulja (2017), setiap keputusan investasi saham (bisnis) mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return* (*holding period return*), baik berupa *capital gain* maupun dividen. *Return* yang diharapkan oleh para investor adalah *return* yang meningkat dalam jangka panjang.

2.6. Abnormal Return Saham

Studi peristiwa (*event study*) menganalisis *return* tak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Hartono, 2017). *Return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *actual return* yang terjadi dengan *expected return* dengan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Notasi:

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$ = *actual return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E[R_{i,t}]$ = *expected return* sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

Brown dan Warner (1985) dalam Hartono (2017) mengestimasi *expected return* menggunakan model estimasi *mean-adjusted model*, *market model*, dan *market-adjusted model*.

1. *Mean-Adjusted Model*

Model sesuaian rata-rata (*mean-adjusted model*) ini menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *actual return* sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa (*event periode*) disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*).

2. *Market model*

Perhitungan *expected return* dengan model pasar (*market model*) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *expected return* di periode jendela.

3. *Market-Adjusted Model*

Model sesuaian pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar.

2.7. Likuiditas

Menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting terutama bagi kreditor jangka pendek karena menggambarkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menggambarkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek. Dalam perusahaan perbankan, bank harus dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar kreditor dan mengembalikan tabungan masyarakat yang ada di bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam penelitian ini adalah *Investing Policy Ratio (IPR)*. *IPR* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada depositor dengan melikuidasi sekuritasnya, semakin tinggi *IPR* maka semakin tinggi likuiditas bank kepada depositor (Heryanto, 2018). Rumus *IPR* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Deposits}}$$

2.8. Profitabilitas

Menurut Sukamulja (2019), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Dalam perusahaan perbankan, rasio profitabilitas juga menjadi indikator yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Assets (ROA)*. *ROA* mengukur

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Semakin tinggi *ROA* maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank. Rumus *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

2.9. Penelitian Terdahulu

Heryanto (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Effect of Liquidity and Profitability to Bank Stock Return in Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama periode 2009-2010. Penelitian ini menggunakan likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Variabel likuiditas diukur dengan *Investing Policy Ratio (IPR)* sedangkan variabel profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX.

Tarmizi et al (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan selama periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Likuiditas diukur

dengan *current ratio* dan *quick ratio* sedangkan profitabilitas diukur dengan *net profit margin* dan *Return on Equity (ROE)*. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. *Current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan *quick ratio* dan *ROE* berpengaruh terhadap positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Satria dan Hatta (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama periode 2013-2014. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non-Performing Loans (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Teknik pengujian dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *LDR* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *CAR* dan *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *NPL* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sari (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan selama periode 2008-2011. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan

likuiditas diukur dengan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Khan et al (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Factors Influencing Stock Return in Listed Firms of Karachi Stock Exchange* selama periode 2008-2012. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, tingkat suku bunga, *growth*, dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange*.

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Heryanto (2018)	<i>Effect of Liquidity and Profitability to Bank Stock Return in Indonesia Stock Exchange (IDX)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX.
Tarmizi et al (2018)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Makanan dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap

	Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan <i>quick ratio</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh terhadap positif signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
Satria dan Hatta (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>LDR</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 10 bank terkemuka di Indonesia, sedangkan <i>CAR</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 10 bank terkemuka di Indonesia, dan <i>NPL</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 10 bank terkemuka di Indonesia.
Sari (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
Khan et al (2017)	<i>Factors Influencing Stock Return in Listed Firms of Karachi Stock Exchange.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan yang terdaftar di <i>Karachi Stock Exchange</i> .

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.10. Pengembangan Hipotesis

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2019). Dalam perbankan, rasio likuiditas sangat penting untuk melihat kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajibannya sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat. Bank harus dapat menjaga likuiditasnya untuk memenuhi utang dan penyaluran dana masyarakat (Heryanto, 2018). Bank harus menjaga seluruh dana masyarakat dan memastikan bahwa dana masyarakat yang disimpan dalam bank dapat dikembalikan ketika mereka membutuhkannya. Ketika masyarakat mulai mempercayai bank maka mereka akan menyimpan dananya di bank tersebut. Bank yang telah menjaga kepercayaan masyarakat melalui kemampuannya mengatur likuiditas akan menarik bagi investor. Para investor akan berinvestasi pada suatu bank apabila bank tersebut memberikan *feedback* yang baik bagi masyarakat sehingga terlihat bahwa bank tersebut memiliki nilai *going concern*. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada suatu bank maka semakin tinggi harga saham suatu bank. Dengan begitu, ketika likuiditas bank tinggi maka diharapkan akan terjadi *abnormal return* saham yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa ketika likuiditas bank baik maka investor akan bereaksi terhadap informasi mengenai likuiditas bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2018) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Investing Policy Ratio (IPR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX.

Semakin tinggi IPR berarti semakin tinggi likuiditas suatu bank (Heryanto, 2018). Oleh karena itu, IPR yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham memiliki arti bahwa semakin tinggi likuiditas suatu bank maka semakin rendah *return* saham yang dihasilkan. Penelitian Satria dan Hatta (2015) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Loans to Deposits Ratio (LDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkat LDR suatu bank maka *return* saham akan mengalami penurunan. LDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa likuiditas bank tersebut rendah. Artinya sisa dana himpunan dari masyarakat yang disalurkan terlalu banyak sehingga dana yang tersisa sangat sedikit. Oleh karena itu, semakin tinggi LDR maka semakin rendah harga saham yang berarti *return* saham juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian Tarmizi et al (2018) pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Sari (2013) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil statistic dalam penelitian ini memberikan makna bahwa informasi likuiditas yang digambarkan oleh LDR yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang dijadikan oleh investor dalam menganalisis informasi keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Namun, berdasarkan teori likuiditas bank dapat memberikan *abnormal*

return saham karena memiliki kandungan informasi. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019). Rasio profitabilitas dapat mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu bank maka semakin baik kinerja yang manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi bank. Investor akan tertarik pada bank yang kinerjanya baik. Hal ini dikarenakan bank yang dengan kinerja operasional yang baik menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki nilai *going concern*. Oleh karena itu, bank yang profitabilitasnya tinggi akan menimbulkan reaksi pasar sehingga harga saham bank akan meningkat. Hal ini menandakan bahwa informasi profitabilitas pada suatu perusahaan memiliki kandungan informasi sehingga dapat menimbulkan *abnormal return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perbankan di Indonesia yang terdaftar di IDX. Begitu juga dengan penelitian Satria dan Hatta (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada 10 bank terkemuka di Indonesia. Hasil penelitian Tarmizi et al (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur

dengan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Sari (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukur kinerja yang mendasarkan pada gambaran lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Khan et al (2017) juga menunjukkan hasil positif signifikan antara profitabilitas (diukur dengan *ROA*) dan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange*.

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham dan merupakan informasi kinerja keuangan yang penting bagi investor. Teori juga menunjukkan bahwa likuiditas bank dapat memberikan *abnormal return* saham karena memiliki kandungan informasi. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian empiris. Menurut Hartono (2016), penelitian empiris adalah penelitian yang menggunakan fakta yang objektif, secara hati-hati diperoleh, benar-benar terjadi, tidak tergantung dari kepercayaan atau nilai-nilai peneliti maupun kepercayaan orang lain.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Hartono (2016), objek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX selama periode 2016-2018.

3.3. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh item yang ada termasuk unit atau individu yang ada dalam penelitian (Hartono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX selama periode 2016-2018.

3.4. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting karena harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat (Hartono, 2016). Menurut Hartono (2016), sampel yang baik harus memenuhi dua buah kriteria yaitu akurat dan presisi. Ada dua metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel berbasis pada probabilitas (pemilihan secara *random*) dan pengambilan sampel secara nonprobabilitas (pemilihan *non-random*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* karena peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar IDX selama periode 2016-2018.
- b. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang tersedia selama periode 2016-2018.
- c. Perusahaan perbankan yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2016-2018. Kriteria saham aktif diperdagangkan diatur dalam Surat Edaran Bursa Efek Jakarta No. SE-03/BEJ/II-1/1994 yang menyatakan bahwa kriteria saham aktif yang diperdagangkan adalah saham yang memiliki frekuensi perdagangan minimal 300 kali atau lebih dalam setiap tahunnya.
- d. Perusahaan perbankan dengan likuiditas perdagangan yang tinggi dan terdaftar dalam infobank15 selama periode 2016-2018 dan tidak termasuk perbankan syariah.

Tabel 3.1.

Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Sampel		
		2016	2017	2018
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX selama periode 2016-2018.	42	42	42
2.	Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang tersedia selama periode 2016-2018.	40	40	40
3.	Perusahaan perbankan yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2016-2018.	36	36	36
4.	Perusahaan perbankan dengan likuiditas perdagangan yang tinggi dan terdaftar dalam infobank15 selama periode 2016-2018 dan tidak termasuk perbankan syariah.	14	15	15

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 3.1, terdapat total 42 perusahaan perbankan yang masih tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Namun, hanya 40 perusahaan perbankan yang laporan keuangan dan laporan tahunannya tersedia di IDX selama periode 2016-2018. Hal ini dikarenakan Bank Nusantara Parahyangan (BBNP) *delisted* pada tanggal 29 April 2019. BBNP melakukan *merger* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN). Bank Mitraniaga (NAGA) *merger* dengan Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS). Perusahaan perbankan yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2016-2018 tersisa 36 sampel dan total 108 laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan adanya kriteria sampel yang terakhir yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar dalam infobank15 dan bukan merupakan perbankan syariah maka tersisa total 44 laporan keuangan perusahaan perbankan yang dapat digunakan selama periode 2016-2018. Berikut ini merupakan daftar perusahaan perbankan yang masuk dalam kriteria sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2.**Sampel Penelitian**

NO.	KODE	BANK	TAHUN
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2016
2	BBCA	Bank Centra Asia Tbk	2016
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	2016
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	2016
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2016
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	2016
7	BDMN	Bank Danamon Indoensia Tbk	2016
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2016
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016
10	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2016
11	BTPN	Bank BTPN Tbk	2016
12	MEGA	Bank Mega Tbk	2016
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2016
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2016
15	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2017
16	BBCA	Bank Centra Asia Tbk	2017
17	BBKP	Bank Bukopin Tbk	2017
18	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	2017
19	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2017
20	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	2017
21	BDMN	Bank Danamon Indoensia Tbk	2017
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2017
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2017
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2017
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2017
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2017
27	BTPN	Bank BTPN Tbk	2017
28	MCOR	Bank China Constrution Bank Indonesia Tbk	2017
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2017
30	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	2018
31	BBCA	Bank Centra Asia Tbk	2018
32	BBKP	Bank Bukopin Tbk	2018
33	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	2018
34	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2018
35	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	2018

36	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	2018
37	BDMN	Bank Danamon Indoensia Tbk	2018
38	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2018
39	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2018
40	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018
41	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2018
42	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2018
43	MCOR	Bank China Constrution Bank Indonesia Tbk	2018
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2018

Sumber: Olahan Sendiri

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.8.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *abnormal return* saham. Menurut Hartono (2017), *abnormal return* saham merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal dengan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* saham ke-I pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *actual return* yang terjadi untuk saham ke-I pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$ = *expected return* saham ke-I untuk periode peristiwa ke-t

Actual return dihitung berdasarkan *capital gain* atau *capital loss*:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_{it} = *return* saham i pada periode t

P_t = *closing price* saham periode t

P_{t-1} = *closing price* saham periode sebelumnya

Expected return dihitung berdasarkan *market adjusted model* yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Hartono, 2017).

3.8.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Return on Asset ratio (ROA)*.

1. *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada depositor dengan melikuidasi sekuritasnya, semakin tinggi IPR maka semakin tinggi likuiditas bank kepada depositor (Heryanto, 2018). Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{Securities}{Deposits}$$

2. *Return on Asset Ratio*

Return on Asset Ratio (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Tabel 3.3.

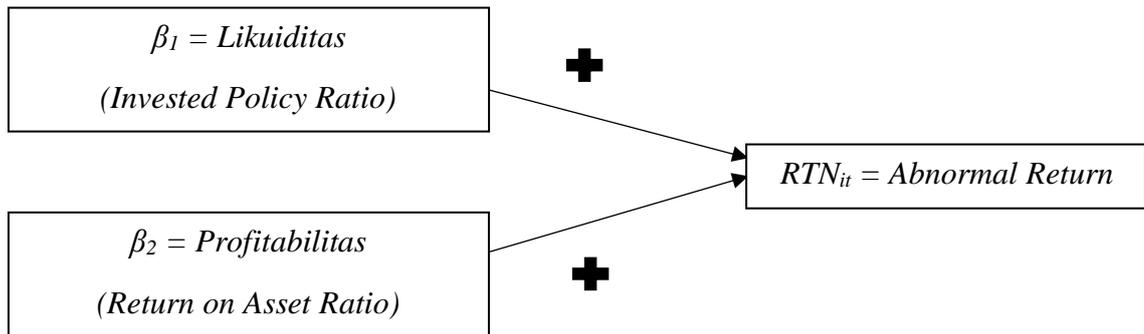
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Skala
<i>Investing Policy Ratio (IPR)</i>	Menurut Heryanto (2018) <i>Investing Policy Ratio (IPR)</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada depositor dengan melikuidasi sekuritasnya, semakin tinggi IPR maka semakin tinggi likuiditas bank kepada depositor.	<i>Investing Policy Ratio (IPR)</i>	$IPR = \frac{Securities}{Deposits}$	Rasio
<i>Return on Assets (ROA)</i>	Menurut Sukamulja (2019), <i>Return on Asset Ratio (ROA)</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Abnormal return</i>	Menurut Hartono (2017), <i>abnormal return</i> saham merupakan kelebihan dari <i>return</i> yang sesungguhnya terjadi terhadap <i>return</i> normal	<i>Abnormal return</i>	$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$	Rasio

Sumber: Olahan Sendiri

3.6. Model Penelitian

Menurut Hartono (2016), model penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, serta efektif. Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Model Penelitian

Sumber: Olahan Sendiri

3.7. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hartono (2016), data dibagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data arsip. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data arsip sekunder. Teknik pengumpulan data arsip sekunder yaitu teknik pengumpulan data dari basis data (Hartono, 2016). Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX selama periode 2016-2018, serta data harga saham yang diperoleh dari *yahoo finance*. Data diperoleh melalui *website* resmi IDX yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi *yahoo finance* yaitu <https://finance.yahoo.com>.

3.8. Teknik Analisa Data

3.8.1. Uji Pendahuluan

3.8.1.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pengujian statistik dalam mengukur normalitas data. Jenis pengujian statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan (sig) $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram:

Tabel 3.3.

Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Substantial positive skewness</i>	Log10(x) atau logaritma 10
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau <i>inverse</i>
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Substantial negative skewness</i>	Log10(k-x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

Sumber: Ghozali (2018)

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengukuran multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Park* dalam menguji heteroskedastisitas, Uji *Park* menggunakan *variance* yang merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang kemudian persamaannya dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena ada residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi

gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada penelitian ini, uji autokorelasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* lebih besar dari nilai table (jumlah sampel dan tingkat signifikansi telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi.

3.8.1.2. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini akan mempermudah pengamatan variabel penelitian, karena dapat digambarkan secara garis besar masing-masing variabel dalam sampel yang akan diteliti.

3.8.2. Uji Hipotesis

3.8.2.1. Hipotesis Penelitian dan Notasi Statistika

Bentuk hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H_{a1} = Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia.**

Notasi statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_{o1} = X_1 \leq 0$$

$$H_{a1} = X_1 > 0$$

2. H_{a2} = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia.

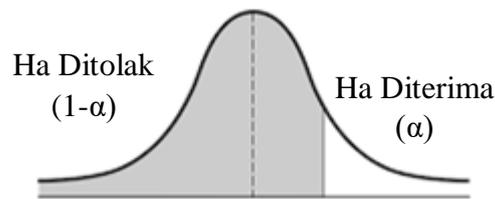
Notasi statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_{02} = X_2 \leq 0$$

$$H_{a2} = X_2 > 0$$

3.8.2.2. Tingkat Kesalahan

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 5\%$) dengan uji satu arah. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat. Tingkat keyakinan dalam penelitian ini sebesar 95% ($1-\alpha = 95\%$).



Gambar 3.2.

Pengujian Satu Sisi

Sumber: Hartono (2016)

3.8.2.3. Model Pengujian Statistik

Model pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RTN_{it} = \alpha + \beta_1 IPR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

R_{it} = *Abnormal Return* saham untuk perusahaan i pada periode t

α = Konstanta

β_1	= Koefisien regresi variabel <i>Investing Policy Ratio</i>
β_2	= Koefisien regresi variabel <i>Return on Assets Ratio</i>
IPR	= <i>Investing Policy Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Assets Ratio</i>
e	= <i>Error</i>

3.8.2.4. Kriteria Pengujian

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F pada dasarnya merupakan uji hipotesis dengan mengandaikan koefisien regresi sama dengan nol.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq$ tingkat kepercayaan α (5%) maka H_a ditolak
- b. Jika $F_{hitung} <$ tingkat kepercayaan α (5%) maka H_a diterima

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozhali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Cara menguji pengaruh variabel X_1 terhadap Y dengan menganggap variabel X lainnya konstan adalah sebagai berikut:

- a. **H_{a1} : likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia**

H_{a1} diterima jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Namun, apabila nilai t hitung \leq nilai t tabel maka H_a ditolak. Hal ini dikarenakan

likuiditas diukur dengan menggunakan *Investing Policy Ratio (IPR)* dimana IPR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang tinggi dan sebaliknya jika IPR yang rendah menunjukkan likuiditas yang rendah.

b. **Ha2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan di Indonesia**

Ha2 diterima jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Namun, apabila nilai t hitung \leq nilai t tabel maka Ha ditolak. Hal ini dikarenakan profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* dimana ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya ROA yang rendah menunjukkan profitabilitas yang rendah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pengujian statistik dalam mengukur normalitas data. Jenis pengujian statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai signifikan (*sig*) > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Tabel 4.1.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03449692
	Absolute	.082
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 4.1, hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.932. Nilai 0,932 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengukuran multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.2.
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-.024	.010		-2.299	.027		
Likuiditas	.009	.040	.034	.223	.825	.894	1.118
Profitabilitas	1.248	.529	.361	2.360	.023	.894	1.118

a. Dependent Variable: Abnormal Return

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 4.2, hasil menunjukkan bahwa *tolerance* bernilai 0,894 dan VIF bernilai 1,118. Hal ini menunjukkan bahwa *tolerance* (0,894) lebih dari 0,10 dan VIF (1,118) kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Park* dalam menguji heteroskedastisitas, Uji *Park* menggunakan *variance* yang merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang kemudian persamaannya dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.3.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.075	.692		-10.220	.000
	Likuiditas	-4.965	2.625	-.296	-1.892	.066
	Profitabilitas	-13.787	35.024	-.062	-.394	.696

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 4.3, hasil signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena ada residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini, uji autokorelasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* lebih besar dari nilai tabel (jumlah sampel dan tingkat signifikansi telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.098	.03533	2.064

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Abnormal Return

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 4.4, hasil *Durbin-Watson* sebesar 2.064 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,6120 dan kurang dari 4 – 1,6120 yaitu 2,388. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini akan mempermudah pengamatan variabel penelitian, karena dapat digambarkan secara garis besar masing-masing variabel dalam sampel yang akan diteliti. Penelitian ini melihat deskripsi data dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Terdapat 44 sampel laporan keuangan perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	44	.06	.67	.2095	.14374
Profitabilitas	44	-.03	.03	.0134	.01077
Abnormal Return	44	-.13	.07	-.0055	.03720
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 4.5, N dalam penelitian ini sebesar 44 artinya terdapat 44 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 0,67, *mean* sebesar 0,2095, dan standar deviasi sebesar 0,14374. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,03, nilai maksimum sebesar 0,03, *mean* sebesar 0,0134, dan standar deviasi sebesar 0,01077. Variabel dependen berupaa *abnormal return* memiliki nilai minimum sebesar -0,13, nilai maksimum sebesar 0,07, *mean* sebesar -0,0055, dan standar deviasi sebesar 0,03720.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F pada dasarnya merupakan uji hipotesis dengan mengandaikan koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian yang dilihat dari signifikansi akan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan. Jika F hitung < tingkat kepercayaan α (5%) maka penelitian ini memiliki model yang layak (*Goodness of Fit*).

Tabel 4.6.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.008	2	.004	3.333	.046 ^b
	Residual	.051	41	.001		
	Total	.059	43			

a. Dependent Variable: Abnormal Return

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 4.6, nilai signifikansi sebesar 0,046 kurang dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *abnormal return* sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini layak.

4.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Tabel 4.7.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.024	.010		-2.299	.027
	Likuiditas	.009	.040	.034	.223	.825
	Profitabilitas	1.248	.529	.361	2.360	.023

a. Dependent Variable: Abnormal Return

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 4.7, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RTN_{it} = -0,24 + 0,009IPR_{it} + 1,248ROA_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh keputusan sebagai berikut:

- Nilai *coefficient* variabel likuiditas sebesar 0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,825. Nilai signifikansi 0,825 lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.
- Nilai *coefficient* variabel profitabilitas sebesar 1,248 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari *alpha* 0,05 sehingga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*.

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.098	.03533

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 4.8, hasil *adjusted R Square* sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa 9,8% variabel *abnormal return* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan profitabilitas sedangkan sisanya 91,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6, kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan dengan hasil yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *abnormal return*. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi pasar yang menyatakan bahwa ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium dengan konsep pasar efisien yang

mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke posisi ekuilibrium yang baru. Efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informatically efficient market*) yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia (Hartono, 2017). Hal ini berarti likuiditas dan profitabilitas bank sebagai informasi keuangan yang tersedia memiliki kandungan informasi bagi para investor. Informasi inilah yang dapat menyebabkan bergeraknya harga saham perusahaan perbankan yang menimbulkan adanya *abnormal return* akibat dari reaksi pasar.

Berdasarkan tabel 4.7, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang diukur dengan menggunakan *abnormal return* saham. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Investing Policy Ratio (IPR)* yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada depositor dengan melikuidasi sekuritasnya. Pengukuran likuiditas menggunakan rasio ini memang sangat jarang ditemukan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *IPR* tidak mempunyai pengaruh terhadap *abnormal return* saham maka dapat disimpulkan bahwa para investor masih kurang memperhatikan aset terutama sekuritas yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dalam menilai likuiditas bank. Di Indonesia, perusahaan perbankan menggunakan *LDR* untuk mengukur likuiditas perusahaannya. Artinya pasar di Indonesia lebih menilai *loans* atau pinjaman yang diberikan oleh bank untuk menilai likuiditas bank di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.7, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa para investor memang menilai profitabilitas perusahaan dalam melakukan investasi sehingga menimbulkan reaksi pasar. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin bereaksi suatu pasar. Hal ini berarti profitabilitas memiliki kandungan informasi sehingga pasar bereaksi ketika informasi ini dipublikasikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Sebanyak 44 perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian sesuai dengan kriteria sampel selama periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan perbankan.

5.2. Batasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang masih sangat terbatas yaitu 44 laporan keuangan perusahaan perbankan selama 3 tahun. Terdapat 36 perusahaan perbankan dan total 108 laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai sampel. Namun, terdapat masalah di hasil statistik penelitian yang disebabkan oleh karakteristik harga saham tiap perusahaan perbankan. Terdapat perbedaan-perbedaan yang cukup signifikan pada harga saham tiap perusahaan perbankan seperti harga saham yang fluktuatif, harga saham yang pergerakannya kecil, harga saham yang bernilai tinggi, harga saham yang bernilai rendah, dan perbedaan pergerakan harga saham. Hal inilah yang menyebabkan peneliti menggunakan perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori infobank15

sebagai sampel penelitian sehingga total sampel yang sesuai dengan kriteria sampel ada 44 laporan keuangan. Indeks ini mengukur kinerja harga dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi.

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain dalam menguji pengaruh terhadap *abnormal return* saham karena masih banyak faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *abnormal return* jika dilihat dari hasil koefisien determinasi. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan menggunakan objek lain selain perusahaan perbankan. Model estimasi lain untuk mengestimasi *expected return* dalam perhitungan *abnormal return* juga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gozhali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendro, T., dan C. T. Rahardja. (2014). *Bank dan Institusi Keuangan Non-Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Heryanto. (2018). Effect of Liquidity and Profitability to Bank Stock Return in Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Information, Business and Management, Volume 10 Number 2*.
- Khan, R. M., F. Gul, E. Ali. (2017). Factors Influencing Stock Returns of Listed Firms of Karachi Stock Exchange. *A Research Journal of Commerce, Economics, and Social Science, Volume 1, Number 2, Page 248-251*.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt., T. D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- PSAK Kerangka Konseptual Tahun 2018, IAI.
- PSAK Nomor 1 Tahun 2018 tentang Penyajian Laporan keuangan, IAI.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dari www.bi.go.id.
- Rankin, M., P. Stanton, S. McGowan, K. Ferlauto, M. Tilling. (2012). *Contemporary Issues in Accounting*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.

Rose, P. S. (2002). *Commercial Bank Management*. New York: McGraw-Hill Higher Education.

Sari, Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.

Satria, I., dan I. H. Hatta. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Pancasila, Volume XIX, Nomor 2*.

Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tarmizi, R., H. G. Soedarsa, Indrayenti, D. Andrianto. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung, Volume 9, Nomor 1, Halaman 21-33*.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dari www.bi.go.id.

Referensi Website:

www.cnbcindonesia.com. (2019). Likuiditas Bank Kian Ketat 2020, Ini Ramalan LPS. Diperoleh 16 September 2019, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190128090654-17-52589/likuiditas-bank-kian-ketat-2020-ini-ramalan-lps>.

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com

katadata.co.id. (2019). Likuiditas Bank Ketat, Rasio LDR Tertinggi Lebih dari 10 Tahun. Diperoleh 16 September 2019, dari <https://katadata.co.id/berita/2019/02/26/likuiditas-bank-ketat-rasio-ldr-tertinggi-dalam-lebih-dari-10-tahun>.

www.lps.go.id. (2020). List Perubahan Tingkat Penjaminan. Diperoleh 27 Maret 2020, dari

https://www.lps.go.id/web/guest/home?p_p_id=tingkatbungapenjaminanversi2018_WAR_lpsredesaintingkatbungapenjaminanver2018portlet&p_p_lifecycle=0&p_p_state=maximized&p_p_mode=view&tingkatbungapenjaminanversi2018_WAR_lpsredesaintingkatbungapenjaminanver2018portlet_view=history&tingkatbungapenjaminanversi2018_WAR_lpsredesaintingkatbungapenjaminanver2018portlet_delta=10&tingkatbungapenjaminanversi2018_WAR_lpsredesaintingkatbungapenjaminanver2018portlet_keywords=&tingkatbungapenjaminanversi2018_WAR_lpsredesaintingkatbungapenjaminanver2018portlet_advancedSearch=false&tingkatbungapenjaminanversi2018_WAR_lpsredesaintingkatbungapenjaminanver2018portlet_andOperator=true&tingkatbungapenjaminanversi2018_WAR_lpsredesaintingkatbungapenjaminanver2018portlet_resetCur=false&tingkatbungapenjaminanversi2018_WAR_lpsredesaintingkatbungapenjaminanver2018portlet_cur=1

www.ojk.go.id. (2018). Laporan Kinerja OJK 2018. Diperoleh 12 Oktober 2019, dari <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-kinerja/Pages/Laporan-Kinerja-OJK-2018.aspx>.

finance.yahoo.com. (2020). Company Historical Data. Diperoleh 18 Februari 2020,
dari <https://finance.yahoo.com/>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

TANGGAL PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2016

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Publikasi
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	20 April 2017
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	11 April 2017
BBCA	Bank Centra Asia Tbk	10 April 2017
BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 April 2017
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	27 Januari 2017
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 April 2017
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	10 April 2017
BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	10 April 2017
BDMN	Bank Danamon Indoensia Tbk	10 April 2017
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	10 April 2017
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	10 April 2017
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	10 April 2017
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	07 April 2017
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	10 April 2017
BTPN	Bank BTPN Tbk	10 April 2017
INPC	Bank Artha Graha Internasional	09 November 2017
MCOR	Bank China Consturction Bank Indonesia Tbk	25 April 2017
MEGA	Bank Mega Tbk	10 April 2017
NISP	Bank OCBC NISP Tbk	10 Februari 2017
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	10 April 2017

LAMPIRAN II

TANGGAL PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2017

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Publikasi
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	09 Februari 2018
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	29 Maret 2018
BBCA	Bank Centra Asia Tbk	09 Maret 2018
BBKP	Bank Bukopin Tbk	25 April 2018
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	13 Februari 2018
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	25 Januari 2018
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	14 Februari 2018
BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	29 Maret 2018
BDMN	Bank Danamon Indoensia Tbk	13 Februari 2018
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	19 Februari 2018
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	31 Januari 2018
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	12 Februari 2018
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	13 Maret 2018
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	29 Maret 2018
BTPN	Bank BTPN Tbk	14 Februari 2018
INPC	Bank Artha Graha Internasional	02 April 2018
MCOR	Bank China Consturction Bank Indonesia Tbk	02 April 2018
MEGA	Bank Mega Tbk	08 Maret 2018
NISP	Bank OCBC NISP Tbk	31 Januari 2018
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	02 Maret 2018

LAMPIRAN III

TANGGAL PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2018

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Publikasi
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	08 Maret 2019
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	29 Maret 2019
BBCA	Bank Centra Asia Tbk	01 Maret 2019
BBKP	Bank Bukopin Tbk	01 April 2019
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25 Januari 2019
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	15 April 2019
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	29 Maret 2019
BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	29 Maret 2019
BDMN	Bank Danamon Indoensia Tbk	21 Februari 2019
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	29 Maret 2019
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	19 Februari 2019
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	07 Februari 2019
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	15 Februari 2019
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	29 Maret 2019
BTPN	Bank BTPN Tbk	25 Januari 2019
INPC	Bank Artha Graha Internasional	30 Maret 2019
MCOR	Bank China Consturction Bank Indonesia Tbk	27 Maret 2019
MEGA	Bank Mega Tbk	05 Maret 2019
NISP	Bank OCBC NISP Tbk	30 Januari 2019
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	20 Februari 2019

LAMPIRAN IV

DATA SAMPEL TAHUN 2016 – 2018

Kode Perusahaan	BANK	Tahun Perusahaan	Likuiditas (IPR)	Profitabilitas (ROA)	Abnormal Return
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2016	0.30	0.01	0.00
BBCA	Bank Centra Asia Tbk	2016	0.22	0.03	0.03
BBKP	Bank Bukopin Tbk	2016	0.15	0.00	0.03
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	2016	0.21	0.02	0.06
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2016	0.19	0.03	-0.03
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	2016	0.09	0.01	0.00
BDMN	Bank Danamon Indoensia Tbk	2016	0.25	0.02	-0.03
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2016	0.12	0.01	0.07
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	0.64	0.01	-0.01
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2016	0.11	0.01	0.01
BTPN	Bank BTPN Tbk	2016	0.14	0.02	0.00
MEGA	Bank Mega Tbk	2016	0.46	0.02	0.00
NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2016	0.25	0.01	-0.03
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2016	0.18	0.01	0.03
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2017	0.29	0.01	0.02
BBCA	Bank Centra Asia Tbk	2017	0.25	0.03	0.02
BBKP	Bank Bukopin Tbk	2017	0.12	0.00	-0.05
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	2017	0.23	0.02	0.00
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2017	0.25	0.03	0.01
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	2017	0.09	0.01	0.03
BDMN	Bank Danamon Indoensia Tbk	2017	0.26	0.02	-0.03
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2017	0.09	0.01	-0.01
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2017	0.11	0.02	0.04
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2017	0.67	0.02	0.01
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2017	0.20	0.01	0.03
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2017	0.14	0.01	0.01
BTPN	Bank BTPN Tbk	2017	0.14	0.01	-0.05
MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2017	0.11	0.00	-0.01
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2017	0.26	0.01	0.00
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	2018	0.11	0.01	-0.03
BBCA	Bank Centra Asia Tbk	2018	0.20	0.03	0.01
BBKP	Bank Bukopin Tbk	2018	0.11	0.00	-0.13
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	2018	0.21	0.02	-0.01
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2018	0.21	0.02	0.02
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	2018	0.07	0.01	-0.06

BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	2018	0.06	-0.03	-0.05
BDMN	Bank Danamon Indoensia Tbk	2018	0.18	0.02	-0.03
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2018	0.13	0.01	-0.01
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2018	0.16	0.02	-0.02
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	0.66	0.02	0.00
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2018	0.18	0.01	-0.05
INPC	Bank Artha Graha Internasional	2018	0.12	0.00	-0.05
MCOR	Bank China Constrution Bank Indonesia Tbk	2018	0.11	0.01	-0.04
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2018	0.19	0.02	0.06

LAMPIRAN V

HASIL UJI IBM SPSS STATISTIC 21

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03449692
	Absolute	.082
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.024	.010		-	.027		
1				2.299			
Likuiditas	.009	.040	.034	.223	.825	.894	1.118
Profitabilitas	1.248	.529	.361	2.360	.023	.894	1.118

a. Dependent Variable: Abnormal Return

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.075	.692		-10.220	.000
Likuiditas	-4.965	2.625	-.296	-1.892	.066
Profitabilitas	-13.787	35.024	-.062	-.394	.696

a. Dependent Variable: LnU2i

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.098	.03533	2.064

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Abnormal Return

5. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	44	.06	.67	.2095	.14374
Profitabilitas	44	-.03	.03	.0134	.01077
Abnormal Return	44	-.13	.07	-.0055	.03720
Valid N (listwise)	44				

6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	2	.004	3.333	.046 ^b
	Residual	.051	41	.001		
	Total	.059	43			

a. Dependent Variable: Abnormal Return

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.024	.010		-2.299	.027
	Likuiditas	.009	.040	.034	.223	.825
	Profitabilitas	1.248	.529	.361	2.360	.023

a. Dependent Variable: Abnormal Return

8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.098	.03533

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas